

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat sekitar 8 triliyun orang yang hidup di dunia dalam penghitungan populasi jiwa secara live menurut worldometer (World Population Clock: 8.1 Billion People (LIVE, 2024) - Worldometer), dari angka populasi penduduk dunia secara keseluruhan sekitar 70% mengalami *Family issue*, dari angka tersebut 23% anak yang tinggal hanya dengan ibu nya, 3% tinggal hanya dengan ayah nya, 4% tinggal tanpa orang tua, 1% tinggal bersama dengan kerabatnya tanpa orang tua kandung, dan 11% tinggal keluarga sambung. dari angka tersebut menggambarkan bahwa dampak dari *family issue* sendiri menyebabkan anak terpaksa ditelantarkan oleh orang tua nya atau terpaksa hidup tanpa salah satu dari orang tua nya.

Sedangkan di indonesia sendiri 3,448% dari populasi yang ada didunia, menurut laporan statistik indonesia Pada 2023, mayoritas perceraian di Indonesia merupakan cerai gugat, yakni cerai yang diajukan pihak istri dan telah diputus pengadilan. Jumlahnya mencapai 352.403 kasus atau 76% dari total kasus perceraian nasional. Kemudian 111.251 kasus atau 24% perceraian terjadi karena cerai talak, yakni cerai yang diajukan pihak suami dan telah diputus pengadilan. Sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat sendiri terdapat 102.280 kasus perceraian, serta masih banyak lagi kasus permasalahan yang ada dikeluarga yang jumlahnya tidak terdeteksi.(Murry and Lippold, 2018)

Seluruh permasalahan yang terdapat pada keluarga disebut sebagai *Family issue*, *Family issue* berlangsung hampir disetiap keluarga yang ada di Indonesia, maka masalah ini masih menjadi angka terbesar sebagai penyebab ansietas pada remaja dan masih terus meningkat selama penelitian ini dilakukan. Banyak remaja yang merasa cemas dalam menghadapi masalah yang ada pada keluarga nya, berkaitan dengan keadaan yang ada pada keluarga nya

salah satunya tidak efektif nya pola asuh orang tua terhadap remaja, hal ini membuat remaja merasakan ansietas dan ini berpengaruh terhadap kegiatannya disekolah. Sehingga diperlukan upaya dalam mereduksi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh subjek penelitian. Salah satu terapi yang dapat mereduksi tingkat kecemasan adalah *Self talk*.

Self talk sendiri merupakan terapi yang mengubah pikiran-pikiran negatif seseorang menjadi pikiran positif melalui mengucapkan segala pikiran negatif seseorang lalu membantu mengubahnya menjadi kata-kata positif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian terhadap penerapan terapi tersebut di SMA Taruna Terpadu 1 (BoAsh), dikarenakan berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh penulis sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki angka ansietas akibat *Family issue* yang cukup tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dengan tinjauan dari latar belakang masalah diatas maka dengan ini penulis menyusun rumusan masalah seperti berikut: “Bagaimana Gambaran Siswa setelah melakukan *Self Talk* dalam Menurunkan Kecemasan pada Siswa SMA Taruna Terpadu 1 (BoAsh)?”.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mendapatkan Gambaran tentang Penerapan Teknik *Self Talk* Menggunakan Metode Audio Visual Pada Remaja Dengan *Family issue* (Masalah Keluarga) Untuk Menurunkan Ansietas Di Lingkungan SMA Taruna Terpadu 1 (BoAsh) ?.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang karakteristik remaja dengan *Family issue* (Masalah Keluarga).
- b. Mendapatkan gambaran prosedur penerapan *Self Talk* pada remaja dengan *Family issue* (Masalah Keluarga).

- c. Bagaimana tingkat kecemasan remaja setelah dilakukan *Self Talk* pada remaja dengan *Family issue* (Masalah Keluarga).
- d. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan edukasi *Self Talk*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki harapan kegiatan *self talk* sebagai sarana reduksi tingkat kecemasan sebagai langkah awal dalam mengatasi masalah kecemasan pada siswa/i SMA serta dapat menerapkan keilmuan yang didapat selama proses studi yang ditempuh di jenjang pendidikan diploma iii dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *self talk* terhadap menurunnya tingkat kecemasan siswa/i SMA.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk dilakukannya penelitian lanjutan, perbaikan pengembangan kurikulum khususnya pada bidang Keperawatan Komunitas

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan / Tempat Penelitian

SMA Taruna Terpadu 1 (BoAsh) dapat mengakses data hasil penelitian studi kasus kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan / program khususnya Teknik *Self Talk* mereduksi tingkat kecemasan

4. Profesi Keperawatan

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan pendekatan model keperawatan yang cocok untuk remaja dengan kecemasan.